

**PENERAPAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN DI  
MAJLIS TALIM IKATAN PENGAJIAN PEMUDA ISLAM DEPOK**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd) pada sekolah tinggi agama islam STAI Nida El-  
Adabi Bogor



Disusun oleh:

**Muhammad Furqon**

**NIM/NIRM:20.01.01.0060**

Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam  
(STAI) Nida El-Adabi Parung Panjang-Bogor 2023

## LEMBAR PERSETUJUAN

Bahwa Skripsi Yang Berjudul:

**PENERAPAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DIMAJLIS TALIM IKATAN PENGAJIAN PEMUDA ISLAM  
DEPOK**

Oleh:

Muhammad Furqon

Nim:01.01.0060

Setelah diperiksa dan di perbaiki sesuai dengan saran pembimbing, dapat diajukan untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



**Fahrul Hidayat, S.Pd.,MM**

**Anna Ropitasari, M.Pd**

**NIDN: 2117117901**

**NIDN:2123069206**

Mengetahui

Ketua STAI Nida El-Adabi

Kaprodi PAI

**Drs,Ramlan Rosyad, M.SI**

**Akhmad Kharis Kurniawan,M.Pd**

**IDN:2101106001**

**IDN:21120383**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi, Muhammad Furqon, NIM: 20.01.01.0060 yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Majelis Talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok** “Telah diuji dalam sidang munaqosyah Sekolah Tinggi Agama Islam Nida ElAdabi Bogor, pada tanggal...2023

Skripsi tersebut disahkan dan diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada program Studi Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Nida ElAdabi.

Bogor.....2023

Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota

Penguji I

Penguji II

**Mujiburrohman. M. Pd**

**Puput Ratna Julaeha. M.Pd**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa STAI Nida ElAdabi, Bogor:

Nama : Muhammad Furqon

NIM : 01.01.0060

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul “PENERAPAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DIMAJLIS TALIM IKATAN PENGAJIAN PEMUDA ISLAM DEPOK” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang saya peroleh dari hasil penelitian saya
2. Bukan merupakan duplikasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar

Depok, 30 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

**Muhammad Furqon**

**NIM: 01.01.0060**

## ABSTRAK

Muhammad Furqon (2023), **Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an DiMajlis Talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok**. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida ElAdabi Bogor. Pembimbing: (1) Fahrul Hidayat, S.Pd.,MM. (2) Anna Ropitasari,M.Pd.

Tujuan Penelitian: 1) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan melalui editing dan sistematis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik Analisa Data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yang mendeskripsikan data melalui instrumen peneliti. Hasil penelitian: 1) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok, dengan penerapan pembelajaran ilmu tajwid ini dapat diukur langsung peningkatan kemampuan Remaja dalam membaca Al-Qur'an 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok, faktor pendukung yang didapat seseorang didasari karena adanya proses pendidikan didalamnya, proses tersebut dicerna dengan akal pikirannya sehingga keluarlah produk pengetahuan, sebuah majlis talim memang lebih utama mencetak seorang remaja yang baik dan bagus bacaan Al-Qur'annya, bahkan diusahakan mencapai puncak yakni fasih dalam membaca Al-Qur'an dan benar dalam memahami hukum-hukum tajwid didalam Al-Qur'an. Kesimpulan: Penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam memberi peningkatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, melafadzkan makhorijul huruf, dan memahami hukum-hukum tajwid.

**Kata kunci:** Pembelajaran ilmu tajwid, Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan ridho-NYA yang diberiksn kepada kita semua. Shalawat beserta salam marilah kita haturkan kepada baginda besar Nabi kita Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang seperti saat ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur’an Majelis Talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok”** tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada STAI Nida Eladabi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan jurusan PAI.

Tak lupa pula pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih ini penulis tunjukan kepada:

1. Bapak Drs. H. Ramlan Rosyad M,Si selaku ketua STAI Nida Eladabi.
2. Bapak Akhmad Kharis Kurniawan M,Pd selaku ketua kaprodi Pendidikan Agama Islam STAI Nida Eladabi.
3. Bapak Fahrul Hidayat, S.Pd.,MM dan Ibu Anna Ropitasari M,Pd selaku Dosen pembimbing yang dengan kesabarannya dapat membimbing dan meluangkan waktu sibuknya untuk penulis.
4. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Nida ElAdabi yang telah membimbing dan memberikan ilmunya selama penulis menimba ilmu di STAI Nida ElAdabi.

5. Bapak Aman dan Ibu Maysaroh selaku orang tua yang tiada hentinya dan tiada lelahnya memberikan motivasi, semangat, dan doa-doa yang dipanjatkan setiap harinya untuk keberhasilan penulis serta memberikan banyak bantuan moril terlebih lagi materil, semoga Allah SWT selalu menjaga dan melimpahkan rahmatnya kepada ayahanda dan ibunda tercinta amiin.
6. Dewan guru dan Pengasuh majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dimajlis talim ini.
7. Teman-teman para Mahasiswa STAI Nida ElAdabi.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun peningkatan perbaikan dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhiri kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Depok, 31 Juli 2023

**Muhammad Furqon**

**NIM: 01.01.0060**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Pendidikan Agama Islam.....	8
B. Pembelajaran Ilmu Tajwid.....	13
1. Tujuan Pembelajaran Ilmu Tajwid.....	14
2. Pengertian Ilmu Tajwid.....	15
3. Keutamaan Ilmu Tajwid.....	18
4. Hukum dan Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid.....	19
5. Tingkatan Bacaan.....	21
6. Konsep Dasar Ilmu tajwid.....	22
C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	23
1. Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	23
2. Adab Membaca Al-Qur'an.....	24
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	25
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Tujuan Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28

C. Latar Penelitian.....	29
D. Metode Penelitian Kualitatif.....	29
E. Fokus Penelitian.....	30
F. Pertanyaan-Pertanyaan Peneliti.....	31
G. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
H. Analisis Data.....	34
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV TEMUAN-TEMUAN PENELITI.....</b>	<b>37</b>
A. Gambar Lokasi Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Implikasi.....	56
C. Saran-Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>
1. Lampiran I Pertanyaan-Pertanyaan Peneliti.....	60
2. Lampiran II Hasil Wawancara.....	61
3. Lampiran III Dokumentasi.....	66
4. Lampiran IV Surat Izin Penelitian.....	73
5. Catatan Dari Pembimbing.....	74
6. Lampiran V Riwayat Hidup.....	76

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim tidak luput dari tuntutan dan Ajaran Alquran karena sejatinya Alquran merupakan pedoman serta Rohmatan Lil Alamin bagi seluruh umat Manusia di dunia ini. Untuk seorang muslim khususnya dikalangan para remaja diruang lingkup Lingkungan Masyarakat memiliki kewajiban untuk Mempelajari Alquran dan Mengamalkannya. Adapun implementasi hukum-hukum yang ada di Alquran di aplikasikan di kehidupan nyata. Untuk menjadikan Landasan dasar Kehidupan dan Pedoman dalam kehidupan Manusia, tentunya harus diawali dengan kemampuan membaca huruf-huruf Alquran dan dapat memahami hukum-hukum tajwid nya, kegiatan ini seharusnya menjadi pembiasaan yang tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan manusia khususnya dikalangan para remaja yakni “tidak ada hari tanpa membaca Alquran”.

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan cara membaca (membunyikan) huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan juga benar.

Ilmu tajwid adalah sebuah disiplin ilmu yang menguraikan dan mempelajari cara bacaan Al-Quran dengan baik dan benar. Di antara hal-hal yang dibahas di dalamnya adalah *makharij al-huruf* (tempat keluar huruf), *ahkam al-huruf* (hubungan antar huruf), *ahkam al-maddi wa al-qasr* (tentang panjang dan pendeknya

ucapan), *ahkam al-waqf wa alibtida* (bagaimana memulai dan menghentikan bacaan).

Ilmu Tajwid menurut istilah adalah “suatu ilmu pengetahuan cara membaca Alquran dengan baik dan tertib menurut *makhrojnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya” Jadi, Ilmu tersebut sangat penting bagi para pembaca al-Qur’an sebagai pengantar membaca al-Qur’an yang benar. Karena tanpa ilmu tajwid orang membaca al-Qur’an akan seenaknya sendiri seperti membaca bacaan yang lain semisal syair. Untuk menghindari kesalahan dalam membaca al-Qur’an maka dibutuhkan pemahaman ilmu ini.

Dan setelah saya melakukan observasi awal yang berlokasi dilingkungan Rw 05 kp Bombay Mayoritas Para Remaja nya masih banyak yang belum lancar Membaca Alquran dan memahami hukum-hukum tajwidnya, Dan oleh karna itu penulis mengadakan penelitian kepada para Remaja Rw 05 dan mengadakan observasi terhadap Remaja Ikatan Pengajian Pemuda Islam dan melakukan wawancara kepada para pengajar-pengajarnya dan disitulah adanya kekurangan para Remaja Ikatan Pengajian Pemuda Islam dalam membaca Alquran diantaranya:

Kurangnya Remaja Ikatan Pengajian Pemuda Islam terhadap Kemampuan membaca Alquran, baik dari segi Makhorijul Huruf, hukum-hukum bacaan, seperti Remaja belum bisa membedakan hukum tajwid Mad Thob’i dengan Mad Jaiz Muttasil. Begitu juga disegi metode pembelajarannya yakni kurangnya pembelajaran ilmu

tajwid dalam kemampuan membaca Alquran, kurangnya para remaja dalam menangkap pembelajaran ilmu tajwid baik dibidang kelancaran dalam mengucapkan Makhorijul Huruf.

Dan juga kurangnya rasa tanggungjawab seorang guru kepada muridnya, dan disini peran utama yaitu pengajar untuk memberikan perhatian yang lebih, juga kurang diterapkan kepada para Remaja, karna bagaimana pun para Remaja ini sangat membutuhkan sekali perhatian dan dorongan semangat dari sang pengajar atau gurunya.

Dari kurangnya perhatian dari sang Guru ini maka disitulah para Remaja kurang disiplin dalam belajar atau mengaji, seperti para Remaja ini sering telat datang dalam waktu pembelajaran dimulai, dan mereka juga banyak bertingkah dan mengobrol atau bercanda ketika waktu pembelajaran sedang berlangsung.

Majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam adalah pengajian para remaja dilingkungan Rw05 tepatnya diwilayah Kp Pasir Putih, Sawangan Depok, majlis talim ini didirikan pada tahun pada tahun 1982, oleh Kh Ahmad Baikani, Tujuan awal didirikannya pengajian ini adalah untuk memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama islam dikalangan para Remaja agar nantinya terciptalah akhlakul karimah dalam diri mereka, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari pengaruh negatif lingkungan baik dari segi sosial maupun budaya.

Majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok adalah salah satu majlis yang masih menekankan penguasaan dalam pembelajaran Akhlakul Karimah, akan tetapi mempunyai kekurangan dalam hal membaca Alqur'an. Dimana tidak semua remaja bisa

membaca dan memahami Alqur'an dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaannya majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam memberikan kewenangan kepada guru untuk memilih metode yang dianggap efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung dimajlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok dengan judul "Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Majelis Talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok.

## **B. Identifikasi Masalah**

Latar belakang yang penulis tulis ini, maka dapat diidentifikasi masalahnya, adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya remaja dalam kemampuan membaca Alqur'an.
2. Kurangnya perhatian dalam pembelajaran ilmu tajwid dimajlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok.
3. Kurangnya rasa tanggung jawab seorang guru dalam mendidik dan memberikan perhatiannya serta motivasinya kepada Remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam.
4. Kurangnya sifat disiplin seorang murid dalam belajar.
5. Kurangnya para remaja dalam menangkap pembelajaran ilmu tajwid baik dibidang kelancaran dalam mengucapkan makhorijul huruf.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan tidak melebar secara meluas dan fokus pada pokok pembahasan maka pembahasan yang bisa diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya dalam kemampuan membaca dan memahami Alqur'an.
- 2) Kurangnya perhatian dalam pembelajaran ilmu tajwid.
- 3) Kurangnya remaja dalam menangkap pembelajaran ilmu tajwid baik dari bidang kelancaran dalam mengucapkan makhorijul huruf.

### **D. Rumusan Masalah**

Bedasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagaimana penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an di Remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok.
- b) Apakah faktor pendukung dan hambatan dalam proses implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an di Remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) Secara teoritis

Memberikan peningkatan dalam kemampuan membaca Alqur'an serta memahami dan bila menerapkan hukum-hukum tajwid pada bacaan Alqur'an dengan metode ilmu tajwid.

(b) Secara Praktis

Bagi seorang guru kemampuan seorang murid dalam membaca Al-Qur'an menjadi tolak ukur keberhasilan murid dalam masa pembelajaran bidang-bidang ilmu yang lainnya, karena pembelajaran bidang-bidang ilmu agama seperti ilmu fiqih, nahwu, shorof, dan lain-lainnya itu diharuskan mempelajari ilmu tajwid terlebih dahulu untuk menerapkan pada kemampuan dalam membaca dan memahami hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pendidikan Agama Islam**

Menurut Muhaimin (Rohmadi, 2012: 143) mengemukakan bahwa: Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan menurut Ramayulis (Gunawan, 2013: 202) mengemukakan bahwa: Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Adapun menurut Zakiyah Daradjat (Gunawan, 2013: 202) mengemukakan bahwa: Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesholehan pribadi (individu) dan kesholehan sosial sehingga pendidikan agama Islam diharapkan jangan sampai menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama

Islam. Adapun ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam AlQur'an dan Al-Hadits. Sebagaimana firman Allah SWT dalam AlQur'an Surat Shad Ayat 29:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*“Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (Q.S. Shad Ayat:29).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dibekali dengan akal fikirannya. Akal fikiran tersebut digunakan untuk mempelajari hal-hal yang ada dan terjadi di dunia ini, karena semua yang ada dan terjadi di dunia ini penuh dengan hikmah dibaliknya. Hal ini termasuk kedalam suatu terapan dari pentingnya memperoleh pendidikan. Agar bisa mengambil suatu pembelajaran yang berguna untuk manusia tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik.” Kedewasaan yang dimaksud adalah ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggungjawab sendiri. Kedewasaan juga termasuk suatu peningkatan derajat dalam segi keilmuan melalui pengajaran dan pendidikan yang ia dapat.

Dalam arti luas makna pendidikan adalah suatu usaha yang sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar

mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Sedangkan definisi yang sekiranya lebih tegas, yaitu: “Pendidikan merupakan bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada siswa dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik.” Kedewasaan yang dimaksud adalah ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggungjawab sendiri. Kedewasaan juga termasuk suatu peningkatan derajat dalam segi keilmuan melalui pengajaran dan pendidikan yang ia dapat.

Ada dua kata yang digunakan dalam Al-Qur’an untuk mengungkapkan makna pendidikan yaitu kata *rabba* dengan bentuk masdarnya yakni *tarbiyah* yang berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur. Proses pendidikan manusia dilakukan selama kehidupan manusia itu sendiri, mulai dari alam kandungan sampai lahir didunia manusia telah melalui proses pendidikan, hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kemuliaan diri manusia itu sendiri, sebagaimana Allah SWT telah jelaskan dalam firmanNya yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2)  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah yang mengajarkan manusia dengan perantara qalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui”

Menurut UU No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Teguh Triwiyanto (2014: 23), pendidikan adalah usaha menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal disekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Menurut Zakiah Daradjat (2011: 25), adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah di anutnya itu sebagai pandangan hidupnya, sehingga mendatangkan keselamatan dandunia

dan akhirnya kelak. Sebagai mana telah Allah cantumkan firmanNya dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari sekian banyak pengertian Pendidikan Agama Islam di atas, pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki tujuan yang tidak berbeda, yakni agar siswa dalam aktivitas kehidupannya tidak lepas dari pengamalan agama, berakhlak mulia dan berkepribadian sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian bahwa Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada semua jalu, jenjang dan jenis pendidikan menekankan bukan hanya pada pengetahuan tentang Islam, tetapi juga yang terutama pada pelaksanaan dan pengamalan agama Islam seorang siswa dalam seluruh kehidupannya.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan terhadap siswa agar berkembang fithrah keagamaannya melalui pengajaran agama Islam, sehingga siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan ajaran agama Islam pun dijadikan sebagai pedoman hidupnya atau pandangan hidupnya.

Mengingat betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, dan

membantu terwujudnya tujuan pendidikan Nasional, maka Pendidikan Agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan Islam dengan sebaik-baiknya.

Maka yang dimaksud pendidikan agama islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan ajaran agama islam agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan agama islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan diakhirat nanti.

Dari pengertian diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan islam merupakan usaha sadar yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan jalan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.

## **B. Pembelajaran Ilmu Tajwid**

Pengertian Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Konsep belajar berakar pada pihak siswa dan konsep pembelajaran berakar pada pihak guru dan keduanya bisa berdiri sendiri dan juga menyatu, bergantung kepada situasi dari kedua kegiatan itu terjadi.

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan, metode untuk mencapai hasil oengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada pada kegiatan ini

pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Menurut Aminuddin Rasyad pembelajaran adalah “proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang melakukan sebuah proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **1. Tujuan Pembelajaran Ilmu Tajwid**

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan agar tercapai. Artinya bahwa tujuan menjadi pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas dan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain tujuan merupakan standar usaha yang dapat dilakukan dan diupayakan agar dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan.

Sedangkan pembelajaran dalam arti sempit adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam arti luas pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka memahami mata pelajaran.

Banyak para ahli pendidikan yang mendefinisikan arti dari tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu, dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan tentang kecakapan, keterampilan atau kompetensi yang diwujudkan dalam bentuk

tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan mampu dicapai oleh peserta didik sebagai hasil belajar.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Mempelajari ilmu tajwid sangat mulia dan lebih diutamakan karena tajwid merupakan salah satu ilmu yang langsung berhubungan dengan Al-Qur'an dan dengan mempelajari ilmu tajwid, kita dapat melaksanakan kewajiban kita membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Tujuan lainnya adalah untuk mencapai kesempurnaan dalam penetapan (pengucapan) lafadh Allah sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW yang lisannya lebih fasih. Dengan demikian, hal ini menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian al-Qur'an. Di antaranya adalah dengan membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

## **2. Pengertian Ilmu Tajwid**

Sebagai umat islam membaca alquran adalah sesuatu kewajiban, dan didalam alquran ada suatu ilmu yang harus dipelajari dan di pahami yakni ilmu tajwid.

Dan ilmu adalah pengetahuan suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode–metode tertentu untuk menjelaskan tentang suatu bidang pengetahuan.

Tajwid secara bahasa dari masdar yang artinya adalah membaguskan atau memperindah dalam bahasa arab.

Tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya, dengan memberikan hak-hak dan apa yang patut bagi huruf tersebut. Tujuan belajar tajwid adalah memenuhi perintah Allah SWT agar membaca al-Qur'an dengan tartil.

Ilmu tajwid adalah sebuah disiplin ilmu yang menguraikan dan mempelajari cara bacaan Al-Quran dengan baik dan benar. Di antara hal-hal yang dibahas di dalamnya adalah *makharij al-huruf* (tempat keluar huruf), *ahkam al-huruf* (hubungan antar huruf), *ahkam al-maddi wa al-qasr* (tentang panjang dan pendeknya ucapan), *ahkam al-waqf wa alibtida* (bagaimana memulai dan menghentikan bacaan).

Secara terminologis ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memberi hak huruf dan mustahaknya baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan lain sebagainya seperti tarqiq dan tafkhim serta selain keduanya.

Dan mustahak huruf adalah sifat-sifat huruf yang tidak tsabit padanya, yang sekali-kali ada dan sekali-kali tidak ada karena sebab tertentu. Di antaranya sifat tarqiq yang muncul dari sifat isti'la, atau sifat tafkhim yang muncul dari sifat isti'la, ikhfa, mad, qashr, dan lain-lainnya. Istilah tersebut akan dijelaskan pada bahasan sifat huruf. (referensi kitab tukhfatul athfal karangan Syekh Sulaiman bin hasan muhmmad Alzamzuri).

Dalam ilmu tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya (Lim

Abdurrohim Acep:2007: 28). Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf–huruf yang terdapat dalam kitab suci Alquran maupun bukan.

Sebagian besar ulama mengatakan bahwa tajwid itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qiro'at Al quran. Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al quran. Ilmu tajwid itu diajarkan sesudah pandai membaca huruf arab dan telah dapat membaca Al quran sekedarnya (Tombak Alam 1994: 15).

Adapun masalah–masalah yang di kemukakan dalam ilmu ini adalah makharijul huruf [tempat keluar masuknya huruf], sifatul huruf (cara pengucapan huruf ), ahkamul huruf (hubungan antara huruf ), ahkamuh madhi wal qasr ( panjang dan pendeknya ucapan), ahkamul waqaf wal ibtida (memulai dan menghentikan bacaan alquran),dan al khat al–Utsmani. (Al–Mahmud, 2004: 56 – 65). Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik – baik nya, dan sempurna dari tiap – tiap bacaan ayat Alquran. Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari ilmu tajwid itu adalah fardhu kifayah akan tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca Alquran adalah fardhu ainatul wajib kepada lelaki dan perempuan.

Diketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan tajwid, pendapat sebagian ulama memberikan pengertian tajwid sedikit berbeda namun pada intinya sama sebagaimana yang dikutip (Hasanudin, 2009 : 44).

Secara bahasa ilmu tajwid berarti Al–tahsin atau

membaguskan. yang mukhalaf atau dewasa. (Abdurrohlim 2007: 46).

Untuk menghindari kesalah pahaman antara tajwid dan qira'at, maka perlu Sedangkan menurut istilah adalah mengucapkan setiap huruf sesuai dengan makhroj nya menurut sifat-sifat huruf yang mesti diucapkan, baik bedasarkan sifat asalnya, maupun bedasarkan sifat-sifat nya yang baru. Sebagian ulama yang lain mendefinisikan tajwid sebagai berikut:

‘‘Tajwid ialah mengucapkan huruf Al quran dengan tertib menurut dengan yang semestinya, sesuai dengan makhraj serta bunyi asalnya, serta membunyikan bacaan nya sesempurna mungkin tanpa berlebihan atau pun dibuat-buat.’’Rasulullah SAW bersabda: ‘‘Bacalah oleh mu Alquran, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafa'at atau pertolongan ahli-ahli Alquran (yang membaca dan yang mengamalkannya).’’(HR. Muslim).

Tajwid adalah membaguskan bacaan huruf- huruf, kalimat- kalimat Al quran satu persatu dengan teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan hukum-hukum tajwid, (Fahrurozi. 2012: 25).

Jadi yang dimaksud tajwid disini adalah rangkaian aturan yang mengatur tentang cara membaca huruf, kalimat, supaya bacaan menjadi teratur dan sesuai menurut kaidah yang telah ditentukan.

### 3. Keutamaan Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat mulia, hal karena keterkaitannya secara langsung dengan Al-Qur'an, bahkan dalam dunia ilmu hadist seorang alim tidak akan mengajar hadis kepada muridnya sehingga ia sudah menguasai ilmu Al-Qur'an. Diantara keistimewaannya adalah:

- a. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan menjadi tolak ukur kualitas seorang muslim, Sabda Rasulullah Saw:

“Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Alqur'an dan mengamalkannya”

- b. Mempelajari Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya kesibukan, Firman Allah dalam hadis Qudsi yang artinya:

“Barang siapa yang disibukkan oleh Alqur'an dalam rangka berdzikir kepadaku, dan memohon kepadaku, maka niscaya aku akan memberikan sesuatu yang lebih utama dari apa yang aku berikan kepada orang-orang yang telah meminta. Dan keutamaan kalam Allah Swt dari pada seluruh kalam selainnya, seperti keutamaan kalam Allah Swt atas makhluknya”

- c. Dengan mempelajari Al-Qur'an maka akan turun sakinah (ketentraman), rahmat, malaikat dan Allah SWT. Menyebutnyebut orang yang mempelajari Alqur'an dan mengamalkannya kepada makhluk yang ada disisinya, Sabda Rasulullah Saw yang artinya:

“Tidaklah suatu kaum berkumpul disuatu masjid dari pada

masjid-masjid Allah Swt, mereka membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya kecuali turun kepada mereka ketentraman, mereka diliputi dengan rahmat, malaikat menaungi mereka, dan Allah Swt menyebut-nyebut yang ada disisinya

#### **4. Hukum dan Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid**

Hukum mempelajari ilmu tajwid yang dikutip oleh Ahmad An-Nuri dalam kitab *Hidayatul Mustafid* adalah *fardhu kifayah*, namun praktek pengamalannya (membaca dengan tajwid) adalah *fardhu 'ain*, bagi setiap muslim dan muslimah yang *mukallaf*.

Tujuan mempelajari Ilmu Tajwid adalah menjaga lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an ada dua yaitu:

- 1) *Lahn Khofi* (samar) yaitu kesalahan yang terjadi ketika membaca lafazh-lafazh dalam Al-Qur'an baik yang dapat berubah arti ataupun tidak, sehingga menyalahi '*urf qurra* (seperti '*ain* dibaca *hamzah* atau merubah harakat).
- 2) *Lahn Jali* (jelas) yaitu kesalahan yang terjadi ketika membaca lafazhlafazh dalam Al-Qur'an yang menyalahi '*urf qurra*, namun tidak sampai merubah arti. Seperti tidak membaca *ghunnah*, kurang panjang dalam membaca *mad wajib muttasil*, dan lain sebagainya.

#### **5. Tingkatan Bacaan**

Tingkatan bacaan yang diakui oleh ulama qira'at ada empat:

- a) At Tartil, yaitu bacaan lambat, dengan menggunakan qaidah-qaidah ilmu tajwid dan mentadaburkan bacaan Alqur'an.

- b) At Tahqiq, yaitu bacaan yang lebih lambat dari pada tartil, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Alqur'an dengan sempurna.
- c) Al Hadr, yaitu bacaan yang dilakukan dengan cepat dan tetap mempraktekkan hukum-hukum tajwidnya.
- d) Tadwir, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, pertengahan antara Al Hadr dan At Tartil.

## 6. Konsep Dasar Ilmu Tajwid

Konsep dasar ilmu tajwid meliputi *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) dan *sifatul huruf* (karakter bunyi huruf).

### 1. Makharijul huruf

Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Dalam materi makharijul huruf ini yang ditegaskan adalah cara membunyikan huruf *hija'iyah* sesuai dengan tempat keluar huruf. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara *global makhraj* huruf ada 5 tempat yaitu: rongga mulut, tenggorokan, lidah, dua bibir, dan rongga hidung.

### 2. Sifat-Sifat Huruf

Menurut pendapat Ahmad Munif dalam bukunya yang berjudul *Al-Qur'an, Tilawah dan cara menghafalnya*, menyebutkan bahwa sifat-sifat huruf adalah alamat/tanda-tanda yang membedakan huruf yang satu dengan yang lainnya dalam pendengaran. Tujuan mempelajari *sifat-sifat huruf* adalah agar huruf *hija'iyah* yang keluar dari mulut kita semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an, karena huruf yang sudah tepat

makhrajnya belum dapat dipastikan kebenarannya sehingga sudah sesuai dengan sifat aslinya.

Sifat yang melekat pada huruf *hija'iyah* mempunyai dua bagian yaitu: Pertama, *sifat lazim* yaitu sifat-sifat yang tetap dalam masing-masing huruf *hija'iyah*, sifat ini selamanya konstan (tetap), tidak pernah berubah selama huruf tersebut digunakan. Sifat lazim ini terbagi menjadi 2 yakni sifat yang mempunyai lawan (seperti *shafir*, *takrir* dan lain-lain).

Kedua, sifat '*aridh* yaitu sifat-sifat yang baru ada ketika huruf-huruf hijaiyah itu bertemu dengan huruf-huruf tertentu, sifat ini tidak menetap dan selalu berubah menurut perubahan huruf yang ditemui. Pada sifat '*aridh* ini merupakan ruang lingkup ilmu tajwid, karena yang dimaksud sifat-sifat di sini adalah seperti bacaan izhar, idgham, iqlab, ikhfa dan lain-lain.

## **C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

### **1. Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Pada pembacaan Al-Qur'an itu diharuskan memahami dan mengerti tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan harus sesuai pada hukum-hukum tajwidnya, baik itu dari segi makhraj [tempat keluarnya huruf] ataupun dari segi pengejaan huruf tersebut, dan si pembaca pun pasti mempunyai kapasitas kemampuan yang berbeda-beda dengan pembaca lainnya. Oleh karena itu kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi tolak ukur bagi manusia untuk mengetahui seberapa paham dan mengerti terhadap hukum-hukum pembacaan Alquran tersebut.

Sedangkan kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karna kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol–simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol–simbol tersebut dan menulis simbol–simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat mengandung makna.

Menurut Farida rahim yang mengutip pendapat klien, mengatakan bahwa definisi membaca mencakup:

1. Membaca merupakan prose.
2. Membaca adalah strategis.
3. Membaca merupakan interaktif.

Tri [2014: 11] mendefinisikan kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan – gagasan dan lambing atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan. Membaca memerlukan pahaman yang baik, karena membaca memerlukan kemampuan yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan memaknai isi dengan baik.

## **2. Adab Membaca Al-Qur'an**

Membaca Al-Qur'an tentu saja memiliki tatacara atau adab yang telah diatur oleh agama islam, diantaranya sebagai berikut:

- a) Hendaknya yang membaca Alqur'an berniat ikhlas, mengharapkan ridho dari Allah SWT, bukan mengharapkan dunia atau cari pujian
- b) Disunahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan mulut yang bersih, bau mulut tersebut bisa dibersihkan dengan siwak atau semisalnya.
- c) Diwajibkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci.
- d) Mengambil tempat yang bersih untuk membaca Al-Qur'an.
- e) Menghadap kiblat ketika membaca Al-Qur'an.
- f) Memulai membaca Al-Qur'an dengan membaca ta'awudz.
- g) Hendaknya dalam membaca Al-Qur'an dalam keadaan khus'yu dan berusaha untuk merenungkan diri disetiap ayat yang dibaca.
- h) Memegang Al-Qur'an dengan tangan kanan
- i) Memperhatikan dengan baik hukum-hukum tajwidnya.
- j) Beristirahat saat mengantuk
- k) Menutup dengan do'a
- l) Memanjangkan bacaan
- m) Membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- n) Mengindahkan ketika membaca

### **3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang mempunyai banyak keutamaan. Diantaranya yaitu:

1. Perniagaan yang tidak pernah merugi

2. Memperoleh banyak pahala
3. Mendapatkan syafa'at pada hari kiamat
4. Pencapaian yang lebih baik dari pada harta dan dunia
5. Allah akan memberikan mahkota dikepala kedua orangtuanya dan kenikmatan dihari kiamat dan akan terlihat lebih terang dari pada sinar matahari.
6. Menjadikan hidup lebih berkah dan dimudahkan segala urusannya
7. Mendapatkan ganjaran atau balasan terbaik dari Allah Swt.
8. Rumah diberkahi oleh Allah Swt.
9. Diselamatkan dihari penghisaban akherat.
10. Menjadi keluarga kepercayaan Allah Swt

Adapun ketuamaan membaca Al-Qur'an menurut Abdul Mujib dan Maria Ulfa Nawawi dalam bukunya yang berjudul pedoman ilmu, adalah sebagai berikut:

- (a) Menjadi syafa'at dan penolong bagi pembaca
- (b) Diakherat akan didatangkan pembaca Al-Qur'an, dan Alqur'annya yaitu orang yang mau mengamalkan isi kandungan bacaannya
- (c) Bagaikan buah utrujal yang baunya harum, dan nikmat

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an**

Dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan akan berbagai faktor. Diharapkan keberadaan faktor-faktor ini akan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Untuk itu apabila salah satu faktor kurang mendukung maka segera di carikan jalan keluarnya atau diperbaiki karena semua itu akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Kemudian jika ada faktor yang sudah memenuhi syarat atau cukup menunjang akan pencapaian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an maka yang demikian itu harus diperhatikan dan ditingkatkan agar peranan dan fungsinya berjalan terus. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an: a. Faktor siswa/peserta didik.

Ada 5 faktor yang terhadap membaca Alqur'an, adalah sebagai berikut:

1. Bakat Untuk Mempelajari Sesuatu

*John Corrol* mengemukakan pendirian yang radikal. Ia mengakui adanya perbedaan bakat, akan tetapi ia memandang bakat sebagai perbedaan waktu yang diperlukan untuk menguasai sesuatu. Jadi perbedaan bakat tidak menemukan tingkat penguasaan/ jenis bahan yang dipelajari.

2. Mutu Pengajaran

Pada dasarnya anak-anak tidak belajar secara kelompok, akan tetapi belajar secara individual, menurut caranya masingmasing sekalipun ia berada dalam kelompok, itu sebabnya setiap anak memerlukan bantuan individual.

3. Kesanggupan untuk memahami pengajaran

Kemampuan murid untuk menguasai suatu bidang studi banyak bergantung pada kemampuan untuk memahami ucapan guru.

Agar pelajaran dapat dipahami, guru harus fasih berbahasa dan mampu menyesuaikan bahasanya dengan kemampuan muridmurid sehingga dapat memahami bahan yang disampaikan.

4. Ketekunan

Ketekunan ini nyata dari jumlah waktu yang diberikan oleh murid untuk belajar mempelajari sesuatu memerlukan jumlah waktu tertentu.

5. Waktu yang Tersedia untuk belajar

Dapat dipahami bahwa waktu yang sama untuk bahan yang sama tidak akan sesuai bagi semua murid berhubung dengan perbedaan individual. Bagi murid yang pandai mungkin waktu itu terlalu lama, sedangkan untuk murid yang tak begitu pandai waktu itu mungkin tidak cukup.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dalam penelitian ini adalah merupakan hal yang sangat penting karena dengan tujuan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian. Adapun Tujuan penelitian yang dicapai adalah untuk mengetahui.

Bedasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok.

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilapangan ini dilaksanakan dilingkungan masyarakat Rw05, atau tepatnya di majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam yang berlokasi di Kp Pasir Putih, Sawangan, Depok.

**Tabel Jadwal Penelitian 3,1**

Nama Kegiatan					Tahun 2023							
	Maret				April				Juli			
Tahap persiapan Penelitian	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi												

Izin Penelitian																				
Menyusun wawancara																				
Melakukan wawancara																				
Analisis hasil penelitian																				
Tahap pelaksanaan																				
Pengumpulan data																				
Analisis data																				
Tahap penyusunan laporan																				

### C. Latar Penelitian

Untuk memudahkan memasuki setting penelitian, maka peneliti akan melakukan observasi terlebih dahulu terhadap target-target yang diteliti yakni disetiap halaqoh lingkungan majlis talim Ikatan Pengajian Islam calon objek ditempat tersebut. Selanjutnya kepada calon subjek akan diadakan pendekatan secara pribadi menggunakan guid person, setelah kehadirannya peneliti dirasa dan diterima dengan baik, maka peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan tertentu dengan menjalani hubungan dengan baik.

### D. Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mana metode penelitian ini berlandaskan pada penelitian filsafat

post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah [sebagai lawannya eksperimen] dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi gabungan analisis dan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Karena metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian kualitatif muncul karena perubahan paradigma dalam memandang suatu fenomena atau realitas atau gejala. Dalam penggunaan metode penelitian kualitatif, maka perlu untuk memahami tentang metode tersebut.

#### **E. Fokus Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan terfokus pada penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok, dan faktor pendukung dan hambatan pembelajaran ilmu tajwid dalam proses pembelajaran implementasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok.

## **F. Pertanyaan-Pertanyaan Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi Human Instrument yang berarti berfungsi menetapkan penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan proses pembelajaran ilmu tajwid?
2. Bagaimana proses pelaksanaannya?
3. Evaluasi seperti apakah yang digunakan dalam proses perencanaan?
4. Bagaimana respon Remaja dalam proses pembelajaran?
5. Apa manfaa'at belajar ilmu tajwid?
6. Apakah ada hambatan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran?
8. Apakah solusi yang baik untuk mengatasi hambatan?
9. Apakah ada metode tertentu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an re,maja majlis talim?
10. Apa faktor pendukung dan hambatan proses pembelajaran ilmu tajwid ?

## **G. Prosedur Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi melalui kegiatan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti.

Seperti yang diungkapkan Zainal Abidin Arief dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan* yaitu,

observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan.

b. Interview (Wawancara)

Salah satu yang menjadi keharusan dalam penelitian kualitatif adalah penggunaan metode dalam bentuk interview. Interview adalah tanya jawab, antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasar pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Wawancara dimajlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam dilaksanakan pada tanggal 01, Mei – 02 Juni 2023.

1) Dewan Guru Majlis Talim

Dewan guru majlis talim dibidang ilmu tajwid untuk mengetahui kemampuan remaja dalam pemahaman dan kelancaran dalam membaca Alqur'an. Sekali yang bertanggung jawab serta mengawasi pembelajaran membaca Alqur'an di majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam.

2) Pengurus Majlis Talim

Untuk memperoleh hasil perkembangan remaja dalam masa berlangsungnya proses belajar mengajar dimajlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam. Dalam hal ini peneliti dapat

mengatahui respon mereka tentang penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an di remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok.

### 3) Remaja Majelis Talim

Untuk mengetahui kemampuan remaja dalam membaca Alqur'an dan bisa mengetahui hasil peningkatan secara langsung dari penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an di remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok.

### 4) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang yang ditulis. "Arikunto, Suharmisi Prosedur Penelitian, 201"

Dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, leger, agenda, dan sebagainya. Dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti memegang ceklist untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membutuhkan variabel yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat atau belum ditentukan dalam daftar variabel, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok.

## H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan ditempuh langkah-langkah analisis menurut Miles dan Huberman antara lain:

### a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mencarinya bila diperlukan.

### b) Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja.

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari pembelajaran ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok, sesuai fokus penelitian untuk disusun secara baik, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait pembelajaran ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok.

### c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu, melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan *pra survey* (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## **I. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validasi dan realibilitas. Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, dan metode Triangulasi menjadi focus bahasan, hal itu terkait dengan penguasaan triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan data yang paling banyak digunakan didalam penelitian ini.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan

menganalisis data. terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal ini yang dipakai untuk pengecekan data dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, penelitian, teori.

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan empat jenis Teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (*data triangulasi*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulasi*), dan triangulasi teoritis (*theoretical triangulasi*).

## **BAB IV**

### **TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambar Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Majelis Talim**

Majlis Talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam didirikan pada tgl 28 Agustus Tahun 1985, yang didirikan langsung oleh Kh Ahmad Bailaki Beliau adalah Kiyai karismatik yang ada di wilayah Sawangan Depok.

Majlis Talim ini awalnya hanya mengadakan pengajian untuk keluarga serta kerabat Kiyai Ahmad Baikani saja, pada setiap malam jumat setelah shalat isya bertempat di rumah Kiyai Ahmad Baikani Rt 02/05 Desa Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok. Setelah pengajian tersebut berlangsung selama kurang lebih 5 tahun, maka timbul gagasan dari para jamaah atau keluarga Kh Ahmad Baikani untuk mendirikan pengajian khusus untuk masyarakat umum. Pada tgl 18 Agustus 2000 M, didirikanlah pengajian untuk masyarakat umum/pengajian khusus dilingkungan Rw05 yang dilaksanakan setiap malam jumat setelah shalat isya bertempat di Masjid Jami Baiturrasyid.

Beberapa tahun yang silam, tepatnya pada tahun 1982, terdapatlah suatu kisah tentang para Remaja Pasir putih, dimana Remaja ini tingkat keagamaanya masih sangat rendah atau awam sekali. Mereka belum mengetahui bagaimana cara nya tata cara shalat dengan baik dan benar, bagaimana rukun-rukunnya puasa, bagaimana cara membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan lain-lain.

Menyadari akan kekurangan hal ini, maka akhirnya muncullah sebuah ide yang sangat bagus dari Kh Ahmad Baikani, untuk mendirikan suatu lembaga keagamaan yang biasa disebut dengan Majelis Talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam.

Latar belakang didirikannya pengajian ini adalah karena disekitar Majelis Talim atau tepatnya dilingkungan Rw.05 sebagian pemuda disibukan oleh aktivitas keduniawian, Hal ini mendorong para perintis merasa perlu untuk memberi perhatian kepada para Remaja tersebut agar memiliki pengetahuan agama yang luas.

Tujuan awal didirikannya pengajian ini adalah untuk memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama islam dikalangan para Remaja agar nantinya tercemin akhlakul karimah dalam diri mereka, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari pengaruh negatif lingkungan baik dari segi sosial maupun budaya.

## **2. Tujuan Berdirinya Majelis Talim**

Majlis Talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam didirikan dengan tujuan berbuat sesuatu demi orang lain yaitu:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para remaja kepada Allah swt.
- b. Remaja jadi tau perkembangan tentang pendidikan agama islam khususnya di lingkungan majlis talim.
- c. Terciptanya kerukunan antar remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam.
- d. Remaja bisa mencari ilmu pengetahuan dan ilmu agama dimajlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam ini.

- e. Membekali remaja dengan ilmu agama dan pengetahuan umum sehingga dapat diharapkan dan digunakan kepentingan dunia dan akherat dalam hidup mereka menjadi serasi danimbang.
- f. Mempeerat tali silaturrahi dan persaudaraan antar remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam.

Dengan terbentuknya rumusan tujuan diatas, Majlis Talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam berharap didalam perjalanannya (memberi pengajaran-pengajaran agama kepada Remaja) menjadi yakin,mantap dan terarah.

Hal ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang artinya: “Barang siapa yang menghendaki dunia maka ia harus menguasai ilmunya, dan barang siapa yang menghendaki akherat maka ia harus menguasai ilmunya dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka harus pula menguasai ilmu-ilmunya”

### **3. Jenis-Jenis Majlis Talim**

Majlis Talim dapat dibedakan dari kelompok sosial atau jamaah, pengikut hadirin dan metode yang digunakannya:

Ditinjau dari kelompok jama'ah, terdapat Majlis Talim sebagai berikut:

- 1) Majlis talim kaum Bapak-Bapak, yang jama'ahnya terdiri dari kaum Bapak.
- 2) Majlis talim kaum Ibu-Ibu, yang jama'ahnya terdiri dari kaum Ibu.
- 3) Majlis talim kaum Remaja, yang jama'ahnya terdiri dari kaum Remaja.

- 4) Majelis talim campuran, yang jama'ahnya terdiri dari kaum Ibu-ibu, Bapak-bapak, Pemuda-Pemudi, dan para Remaja.

#### **4. Materi dan Metode**

Materi yang diajarkan diMajlis Talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam antara lain:

- a) Minggu pertama Hadist, dan Tauhid oleh, Ustadz Deden Arif.
- b) Minggu kedua Fiqih oleh, Ustadz Adi Dainuri Sp,d.
- c) Minggu ketiga Tafsir oleh , Ustadz Ahmad Mufroil.
- d) Minggu keempat Akhlak, dan Tasawuf oleh, Kh Asnawi Ridwan.
- e) Setiap mingguan Ilmu tajwid oleh Ustadz Dirman

Proses pengajian dilaksanakan selama kurang lebih 2 jam yaitu pukul 20.00 sampai 22.00 pengajian diawali dengan pembacaan hadorot kepada ahli kubur, zikir tahlil, dan pembacaan maulid Simtuduror, setelah itu barulah penyampaian materi atau ceramah oleh Kiyai/Ustadz. Metode yang digunakan adalah Metode ceramah, yaitu seorang Kiyai/Ustadz menyampaikan ceramah didepan para jama'ah dan jama'ah mendengarkan serta menyimak bacaan yang sedang dijelaskan dan tanya jawab.

#### **5. Organisasi Majelis Talim**

Ada masanya dimana para Remaja juga belajar leadership melalui organisasi internal Majelis Talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam, organisasi ini dibentuk dengan tujuan untu melatih para Remaja untuk menjalankan agenda kegiatan mingguan Remaja secara menyeluruh. Adapun struktur organisasi di Majelis Talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam sebagai berikut:

### Struktur Organisasi Majelis Talim

Pengasuh	Kh. Ahmad Mufroil
Ketua	Muamar
Wakil Ketua	Ahmad Surendi
Sekretaris 1	M. Fadli
Sekretaris 2	Ahmad Firmansyah
Bendahara 1	Putri Irayanti
Bendahara 2	Sylva Audia
Seksi Keagamaan 1	Muhammad Furqon
Seksi Keagamaan 2	Ahmad Reza Fauzan
Seksi Pendidikan 1	Mardiansyah
Seksi pendidikan 2	Yudi
Humas 1	Ahmad Ariyadi
Humas 2	Riki Kauli
Seksi Keamanan 1	Sopiyan
Seksi Keamanan 2	Rifqi M
Seksi Kesehatan 1	Gita Saskia
Seksi Kesehatan 2	Fujayanti
Kebersihan	Seluruh Remaja Majelis Talim

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah data terkumpul peneliti dapat menganalisis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan menggambarkan dan menguraikan data-data yang telah terkumpul sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang hal sebenarnya.

### **1. Gambaran proses penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok**

#### **a. Perencanaan proses pembelajaran ilmu tajwid**

Mengenai hasil wawancara tentang pembelajaran ilmu tajwid di majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam, wawancara dilakukan di kediaman Kh Ahmad Mufroil selaku pengasuh majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam, beliau mengungkapkan pernyataannya:

“Proses perencanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di majlis talim Ikatan pengajian pemuda islam Depok, menggunakan metode klasik yakni metode yang biasa dilaksanakan di pondok salafy yakni diterangkan materi lalu dan diberikan contoh-contohnya yang terdapat di dalam alqur'an, dan menggunakan kitab Tukhfatul Athfal dan metode yanbu'a. Dengan metode seperti itu akan memberi pemahaman yang mendalam dan menyeluruh bagi peserta didik.

Pendapat tersebut diperkuat oleh guru majlis talim yakni Ust Adi Dainuri:

Penerapan pembelajaran ilmu tajwid di majlis talim ini memakai teknis Halaqoh (bundaran) dan secara face to face (bertatapapan secara langsung antara guru dan murid). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membacakan ayat
- 2) Murid mendengarkan bacaan guru
- 3) Murid membacakan ayat sesuai dengan apa yang dibacakan guru
- 4) Dan guru mengoreksi bacaan murid

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa di majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam ini memakai metode klasik yang biasa diterapkan dipondok-pondok pesantren (Halaqoh) dan secara fase to face ( bertatapapan secara langsung antara guru dan murid).

#### **b. Proses pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid**

Mengenai hal ini peneliti mewawancarai Ust Deden Arif selaku guru tajwid dimajlis talim Ikatan Pemuda Islam Depok, beliau mengungkapkan pernyataannya'

“Proses perencanaan pembelajaran ilmu tajwid dimajlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam ini adalah:

- a.) Guru membikin bulatan, dan bulatan tersebut terdiri dari 10 orang.
- b.) Guru membacakan ayat qur'an
- c.) Murid mengikuti apa yang dibacakan oleh guru
- d.) Guru mengoreksi bacaan murid
- e.) Kemudian guru membahas hukum-hukum tajwid dan kaidah-kaidah ilmu tajwid dari ayat yang telah dibacakan

- f.) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada murid agar pemahaman simurid bisa meningkat dalam membaca Alqur'an

**c. Evaluasi dalam proses perencanaan pembelajaran**

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Ust dirman selaku guru majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam, beliau mengungkapkan pernyataannya:

“Evaluasi remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Ini dengan cara sebagai berikut:

- 1) Dengan mengadakan sistem pertanyaan setiap 1 minggu sekali
- 2) Guru harus mengulang-ngulang pelajaran yang telah diajarkan oleh murid
- 3) Mengadakan Ujian semester setiap 1 bulan sekali
- 4) Dan mengevaluasi keseluruhan apa yang telah diajarkan oleh guru setiap 3 bulan sekali

**d. Respon remaja dalam proses perencanaan pembelajaran ilmu tajwid**

Wawancara ini dilakukan dikediaman saudara hariyadi selaku remaja majli talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam, dia mengungkapkan pernyataannya sebagai remaja majlis talim”

“Saya diri pribadi memang sewaktu belum mengaji dimajlis talim ini kurang efektif dalam belajar membaca Al-Qur'an dan belum bisa memahami tentang hukun-hukum tajwid, makhorijul huruf, dan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang lainnya, dan alhamdulillah ketika saya mengaji dimajlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam

saya sedikit demi sedikit mulai memahami hukum-hukum tajwid, dan mulai lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

**e. Manfaat belajar ilmu tajwid**

Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an yang telah dilaksanakan dimajlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam, tentu membawa manfa'at besar bagi para Remaja seperti pendapat yang dipaparkan oleh Ust Ilham Syaikhudin Pengasuh Majlis Talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam “ Jika kita lihat pembelajaran Ilmu Tajwid ini sangat besar manfa'at ya bagi para Remaja Khususnya para Junior yang belum mengetahui apa itu Ilmu Tajwid dan tata cara membaca Alqur'an yang baik dan benar”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Guru majlis talim yakni Ust Deden Arif :

“Kajian pembelajaran Ilmu Tajwid ini sangat bermanfaat bagi para Remaja atau yang baru belajar ilmu tajwid, karna didalam kitab Tuhfathul Athfal ini mushonif atau pengarang kitab yakni Syekh Sulaiman Al-Jamzuri mempermudah kajiannya dengan cara diringkas yakni di buat perbait supaya para pemula mudah mengingat hukum tajwid dengan cara di nadzomkan. Selain itu amat sangat dianjurkan belajar ilmu agama yang jelas sanad dan pengarangnya supaya timbul keberkahannya di dalam mempelajari ilmu tersebut.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ust Murodih Sp.d selaku guru majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam, beliau mengungkapkan pernyataannya:

“Salah satu manfa’at dari mempelajari ilmu tajwid adalah agar bisa membaca dan memahami hukum-hukum yang terdapat didalam Al-Qur’an, untuk mengetahui cara melafadzkan huruf dari tempat keluarnya huruf (mahkraj), jika telah mempelajari ilmu tajwid dan mengetahui cara melafadzkan yang baik dan benar maka kita juga akan bisa mempraktekkannya sehingga hal tersebut akan menjadikan kualitas bacaan Al-Qur’an kita semakin baik, dan juga menjaga lidah dari terjadinya kesalahan saat membaca Al-Qur’an, karena kesalahan sepele dalam membaca harakat, huruf, ataupun kalimat akan dapat mengubah makna sesungguhnya dari Al-Qur’an itu sendiri.

**f. Metode tertentu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an**

Menurut Ust Dirman beliau mengungkapkan:

“Untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur’an ini disamping menggunakan metode klasik, majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam juga menggunakan metode Kitab Yanbu’a yaitu suatu kitab dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam.

## **2. Faktor pendukung dan hambatan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok**

### **a. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran**

peneliti melakukan wawancara dikediaman Kh Asnawi Ridwan, selaku dewan penasehat majlis talim beliau mengungkapkan pernyataanya:

“Adanya sarana dan prasarana salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi situasi yang mendukung meningkatnya minat belajar remaja majlis talim, untuk mencetak seorang Remaja yang baik dan bagus bacaan AlQur'annya bahkan di usahakan mencapai puncak yakni fasih dalam membaca dan benar dalam menulis huruf-huruf arab khususnya Al-Qur'an, sehingga bagi kami sebagai pengasuh Majelis Talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam sangat penting sekali untuk memberikan materi ilmu tajwid dan makhorijul huruf atau pelajaran kitab Tuhfathul Athfal yang tujuannya adalah memelihara lisan dari kesalahan mengucapkan bacaan Al-Qur'an,

### **b. Faktor hambatan dalam proses pembelajaran**

Wawancara ini dilakukan dikediaman Ust Dirman selaku guru majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam, beliau mengungkapkan pernyataanya:

“Hambatan dalam proses pembelajarannya adalah kurangnya dukungan dari orang tua, menurut saya motivasi hidup tidak hanya diberikan oleh guru saja melainkan juga dari pihak

orang tua juga, karena setelah sampai remaja dirumah , mereka belajar dibawah tanggung jawab orang tua mereka, maka perhatian dari pihak oarang tua ini sangat dibutuhkan agar remaja bisa meningkatkan proses pembelajarannya dengan maksimal dengan hasil yang baik.

Pendapat ini diperkuat oleh salah satu orang tua dari remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam yakni Ibu Hayati, Ibu Hayati mengungkapkan:

“Kurangny kesadaran remaja majlis talim, hal yang paling penting, dan utama adalah kesadaran belajar dari remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam, salah satu kekuatan yang menentukan dalam tingkat minat belajar remaja majlis talim, tanpa kesadaran belajar ini remaja kurang termotivasi mengikuti pembelajaran.

### **c. Solusi mengatasi hambatan**

Dalam hal ini peneliti mewawancarai kembali Kh Asnawi Ridwa selaku guru majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok, beliau mengungkapkan pernyataanya:

“Faktor yang menjadi hambatannya adalah faktor orang tua dan lingkungan yang kurang kondusif . Solusinya adalah Orang tua harus memberikan dukungan terhadap anaknya karena dalam hal ini dukungan dari orang tua sangat penting untuk mengatasi faktor penghambat, dan orang tua juga perlu memotivasi dan memberikan arahnya sehingga para remaja bisa bersemangat mengaji ilmu tajwid.

## **C. Pembahasan**

### **1. Penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Remaja Majelis Talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok.**

#### **a. Perencanaan proses pembelajaran ilmu tajwid**

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kh Ahmad mufroil, dan Ust Adi Dainuri menunjukkan bahwa terdapat metode-metode pembelajaram dimajlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam ini

Jadi dapat disimpulkan perencanaan proses pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an di remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok sangat cocok dan tepat untuk dipelajari remaja dimajlis talim Ikatan pengajian pemuda islam, selain guru mudah menyampaikan materi, para Remaja juga dapat memahami dan menghafal serta mempraktekannya yaitu pada saat membaca Alqur'an.

#### **b. Proses pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid**

Dari hasil peneliti mewawancarai Ust Deden Arif selaku guru tajwid dimajlis talim Ikatan Pemuda Islam Depok, menunjukkan bahwa terdapat berbagai proses pelaksanaan dalam pembelajaran ilmu tajwid antara lain:

1. Guru membikin bulatan, dan bulatan tersebut terdiri dari 10 orang.
2. Guru membacakan ayat qur'an
3. Murid mengikuti apa yang dibacakan oleh guru
4. Guru mengoreksi bacaan murid

5. Kemudian guru membahas hukum-hukum tajwid dan kaidah-kaidah ilmu tajwid dari ayat yang telah dibacakan
6. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada murid agar pemahaman simurid bisa meningkat dalam membaca Alqur'an

**c. Evaluasi dalam proses perencanaan**

Dari hasil wawancara dengan Ust dirman selaku guru majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam, beliau menunjukkan bahwa terdapat evaluasi-evaluasi dalam proses pembelajaran ilmu tajwid ini dengan cara sebagai berikut:

1. Dengan mengadakan sistem pertanyaan setiap 1 minggu sekali
2. Guru harus mengulang-ngulang pelajaran yang telah diajarkan oleh murid
3. Mengadakan Ujian semester setiap 1 bulan sekali
4. Dan mengevaluasi keseluruhan apa yang telah diajarkan oleh guru setiap 3 bulan sekali

**d. Respon remaja dalam proses perencanaan pembelajaran ilmu tajwid**

Dari hasil Wawancara ini dilakukan dikediaman saudara hariyadi selaku remaja majli talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam, dia menunjukkan bahwa para remaja senang bisa ikut pembelajaran ilmu tajwid di majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Ini, dalam menngkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Sebagian besar para remaja inii memang sewaktu belum mengaji dimajlis talim ini kurang efektif dalam belajar membaca Al-Qur'an dan belum bisa memahami tentang hukun-hukum tajwid,

makhori jul huruf, dan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang lainnya, dan alhamdulillah ketika mereka mulai mengaji dimajlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam saya sedikit demi sedikit mulai memahami hukum-hukum tajwid, dan mulai lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

#### **e. Manfaat belajar ilmu tajwid**

Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an yang telah dilaksanakan dimajlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam, tentu membawa manfa'at besar bagi para Remaja, kita lihat pembelajaran Ilmu Tajwid ini sangat besar manfa'at ya bagi para Remaja Khususnya para Junior yang belum mengetahui apa itu Ilmu Tajwid dan tata cara membaca Alqur'an yang baik dan benar”.

Kajian pembelajaran Ilmu Tajwid ini sangat bermanfaat bagi para Remaja atau yang baru belajar ilmu tajwid, karna didalam kitab Tuhfathul Athfal ini mushonif atau pengarang kitab yakni Syekh Sulaiman Al-Jamzuri mempermudah kajiannya dengan cara diringkas yakni di buat perbait supaya para pemula mudah mengingat hukum tajwid dengan cara di nadzomkan. Selain itu amat sangat dianjurkan belajar ilmu agama yang jelas sanad dan pengarangnya supaya timbul keberkahannya di dalam mempelajari ilmu tersebut.”

Dan salah satu manfa'at dari mempelajari ilmu tajwid adalah agar bisa membaca dan memahami hukum-hukum yang terdapat didalam Al-Qur'an, untuk mengetahui cara melafazdkan huruf dari tempat keluarnya huruf (mahkraj), jika telah mempelajari ilmu

tajwid dan mengetahui cara melafadzkan yang baik dan benar maka kita juga akan bisa mempraktekkannya sehingga hal tersebut akan menjadikan kualitas bacaan Al-Qur'an kita semakin baik, dan juga menjaga lidah dari terjadinya kesalahan saat membaca Al-Qur'an, karena kesalahan sepele dalam membaca harakat, huruf, ataupun kalimat akan dapat mengubah makna sesungguhnya dari Al-Qur'an itu sendiri.

**f. Metode tertentu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an**

Menurut Ust Dirman beliau menunjukkan bahwa terdapat upaya-upaya dalam meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid di majlis taklim Ikatan Pengajian Pemuda Islam ini antara lain:

Untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an ini disamping menggunakan metode klasik, majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam juga menggunakan metode Kitab Yanbu'a yaitu suatu kitab dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam.

## **2. Faktor pendukung dan hambatan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok**

### **a. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kh Asnawi Ridwan terdapat beberapa faktor pendukung dan hambatan dalam proses pembelajaran, faktor pendukung meliputi ada nya sarana prasarana salah satu faktor untuk meningkatkan kemampuan belajar remaja, Namun, terdapat pula faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran ilmu tajwid, adapun faktor penghambatnya proses pembelajaran adalah faktor orang tua dan lingkungan yang tidak kondusif sehingga untuk meningkatkan minat belajar remaja agak sulit, kemudia tidak semua orang tua taat beragama dan mengerti akan norma-norma agama.

Dalam hal ini orang tua dukungan orang tua terhadap anaknya menjadi sangat penting dalam mengatasi faktor penghambat pembelajaran dan memperkuat faktor pendukung. Orang tua perlu memberikan motivasi, pemahaman serta arahan yang luas tentang betapa pentingnya belajar ilmu tajwid.

### **b. Faktor hambatan dalam proses pembelajaran**

Dari hasil wawancara dengan Ust Dirman, dan Ibu Hayati bahwa terdapat hambatan proses pembelajaran yakni kurang ya dukungan dari orang tua sehingga mempengaruhi proses pembelajaran remaja, dan juga kurangnya kesadaran dari remaja itu

sendiri, salah satu kekuatan yang menentukan dalam tingkat minat belajar seseorang adalah kesadarannya diri sendiri.

**c. Solusi mengatasi hambatan**

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan kembali dengan Kh Asnawi Ridwa selaku guru majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok, beliau mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran ilmu tajwid dimajlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam yaitu:

Faktor yang menjadi hambatannya adalah faktor orang tua dan lingkungan yang kurang kondusif . Solusinya adalah Orang tua harus memberikan dukungan terhadap anaknya karena dalam hal ini dukungan dari orang tua sangat penting untuk mengatasi faktor penghambat, dan orang tua juga perlu memotivasi dan memberikan arahnya sehingga para remaja bisa bersemangat mengaji ilmu tajwid.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya. Berkaitan dengan penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam.

1. Penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok. bahwa terdapat metode-metode pembelajarannya dimajlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam, yaitu metode Yanbu'a dan Kitab Fathul Athfal. Jadi dapat disimpulkan penerapan pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an di remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok sangat cocok dan tepat untuk dipelajari remaja dimajlis talim Ikatan pengajian pemuda islam, selain guru mudah menyampaikan materi, para Remaja juga dapat memahami dan menghafal serta mempraktekannya yaitu pada saat membaca Alqur'an.
2. Faktor pendukung dan hambatan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok yaitu ada nya sarana pra sarana, jadi daya tarik remaja untuk belajar. Adapun hambatan yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor orang tua dan lingkungan yang tidak kondusif sehingga untuk meningkatkan minat belajar

remaja agak sulit, kemudian tidak semua orang tua taat beragama dan mengerti akan norma-norma agama.

Dalam hal ini orang tua dukungan orang tua terhadap anaknya menjadi sangat penting dalam mengatasi faktor penghambat pembelajaran dan memperkuat faktor pendukung. Orang tua perlu memberikan motivasi, pemahaman serta arahan yang luas tentang betapa pentingnya belajar ilmu tajwid. Dan bisa menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga remaja dapat belajar ilmu tajwid dengan pemahaman dan bisa terfokus saat pembelajaran ilmu tajwid tersebut.

## **B. Implikasi**

Dari hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Majelis Talim Ikatan pengajian pemuda islam Depok. Dengan adanya metode-metode pembelajaran yang sudah diterapkan, yaitu metode Yanbu'a dan Kitab Fathul Athfal. Maka sangat cocok dan tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok.

## **C. Saran-Saran**

Setelah melakukan beberapa penelitian yang tertera didalam skripsi ini, peneliti akan mengemukakan saran, diantaranya :

1. Penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok. Sebagai seorang pendidik,

sebaiknya menjalankan penerapan pembelajaran ilmu tajwid sesuai dengan langkah-langkah dan metode-metodenya antara lain metode kitab yanbu'a dan kitab fathul athfal yang sudah ditentukan untuk menghasilkan nilai baik pada Remaja majlis talim dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, karena setiap suatu pembelajaran yang ingin memberikan hasil baik tapi tidak mengetahui aturan-aturan atau langkah-langkah yang sudah tertera maka pembelajaran tersebut tidak akan memberikan hasil yang baik dan maksimal.

2. Faktor pendukung dan hambatan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok. Perlu dukungan penuh dari orang tua agar anaknya bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan masyarakat agar mendukung penuh faktor hambatan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid ini yang antara lain lingkungan yang tidak kondusif bisa untuk dikondusifkan lingkungan tersebut oleh para masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Rosa, Abdul Aziz Al-Hafidz. 2014. *Pedoman Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an,
- Al-Qathan, An-Nawawi, Tombak Alam. 1994: 15. *Proses Pembelajaran Al-Qur'an*. Jakarta: PT Pustaka Riszki Putra
- Al-Khat, Al-Utsmani, Yahya bin Syarif Abu Zakaria. 2005: 28. *Kitab As Shalah Al-Musafirin Wa Qasruha Bab Fadhlul Mahir Fil Qur'an*. Jakarta
- Arikunto, Suharmisi, Syekh Manna. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta. Bumi Aksara
- Ahmad An-Nuri. *Penjelasan Kitab Hidayatul Mustafid*
- Drs. H. Moctar Ilyas.1999. *Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Metode Asl-Qur'an*. Jakarta
- Dzakiya, Derajat. 2011: 25. *Pendidikan Agama Islam. Bandung. Usaha Nasional*
- Farida Rahim.2018: 202. *Definisi Membaca Al-Qur'an*. Bandung
- Hasanuddin, Abdurrohimi, Fahrurrozi. 2009:04. *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid*. Jakarta
- M. Kurniawan. 2017. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta
- Muhaimin. Gunawan, Rohmadi. 2012: 153. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta
- Nurul Huda, DKK.1983: 10: 11. *Jenis-Jenis Majelis Talim*. Bogor
- Oemar Hamalik, Aminuddin Rasyad. 2015. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Tangerang Ma'had Al-Qur'an,
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Tri. Definisi, Teguh Triwiyanto. 2014: 11. *Pembelajaran Ilmu Tajwid*.
- Zainal Abiddin Arief. 2005: 28. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **LAMPIRAN I**

### **PERTANYAAN-PERTANYAAN PENELITI**

- a) Bagaimanakah perencanaan proses implementasi pembelajaran ilmu tajwid?
- b) Bagaimana Proses pelaksanaannya?
- c) Evaluasi seperti apakah yang digunakan dalam pencapaian perencanaan?
- d) Bagaimana respon Remaja dalam pembelajaran?
- e) Apakah ada metode tertentu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
- f) Apa Manfa'at belajar ilmu tajwid?
- g) Apa saja yang menjadi faktor pendukung?
- h) Apakah ada hambatan dalam proses pembelajaran?
- i) Solusi apakah untuk mengatasi hambatan ?

## LAMPIRAN II

### HASIL WAWANCARA

(1) penerapan pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Remaja Majelis Talim Ikatan pengajian pemuda islam Depok.

Pembelajaran Ilmu Tajwid di majlis talim ikatan pengajian pemuda islam berjalan dengan sangat baik juga teratur dengan metode yang telah ditemukan seperti pendapat yang telah dipaparkan oleh Kh Mufroil:

“penerapan pembelajaran ilmu tajwid yang dilaksanakan di majlis talim Ikatan pengajian pemuda islam Depok, menggunakan metode klasik yakni metode yang biasa dilaksanakan dipondok salafy yakni diterangkan materi lalu dan diberikan contoh-contohnya yang terdapat didalam alqur'an. Dengan metode seperti itu akan memberi pemahaman yang mendalam dan menyeluruh bagi peserta didik.

Pendapat tersebut diperkuat oleh guru majlis talim yakni Ust Adi Dainuri:

Penerapan pembelajaran ilmu tajwid di majlis talim ini memakai teknis Halaqoh (bundaran) dan secara face to face (bertatapam secara langsung antara guru dan murid). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- d. Guru membacakan ayat
  - e. Murid mendengarkan bacaan guru
  - f. Murid membacakan ayat sesuai dengan apa yang dibacakan guru
  - g. Dan guru mengoreksi bacaan murid
- a. Proses pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid

Mengenai hal ini peneliti mewawancarai Ust Deden Arif selaku guru tajwid dimajlis talim Ikatan Pemuda Islam Depok, beliau mengungkapkan pernyataannya'

“Proses perencanaan pembelajaran ilmu tajwid dimajlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam ini adalah:

3. Guru membikin bulatan, dan bulatan tersebut terdiri dari 10 orang.
4. Guru membacakan ayat qur'an
5. Murid mengikuti apa yang dibacakan oleh guru
6. Guru mengoreksi bacaan murid
7. Kemudian guru membahas hukum-hukum tajwid dan kaidah-kaidah ilmu tajwid dari ayat yang telah dibacakan
8. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada murid agar pemahaman simurid bisa meningkat dalam membaca Alqur'an

b. Evaluasi dalam proses perencanaan pembelajaran

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Ust dirman selaku guru majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam, beliau mengungkapkan pernyataanya:

“Evaluasi remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Ini dengan cara sebagai berikut:

9. Dengan mengadakan sistem pertanyaan setiap 1 minggu sekali
10. Guru harus mengulang-ngulang pelajaran yang telah diajarkan oleh murid
11. Mengadakan Ujian semester setiap 1 bulan sekali

12. Dan mengevaluasi keseluruhan apa yang telah diajarkan oleh guru setiap 3 bulan sekali

c. Respon remaja dalam proses pembelajaran ilmu tajwid

Menurut saudara Hariyadi:

“Saya diri pribadi memang sewaktu belum mengaji dimajlis talim ini kurang efektif dalam belajar membaca Al-Qur’an dan belum bisa memahami tentang hukum-hukum tajwid, makharijul huruf, dan ilmu-ilmu Al-Qur’an yang lainnya, dan alhamdulillah ketika saya mengaji dimajlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam saya sedikit demi sedikit mulai memahami hukum-hukum tajwid, dan mulai lancar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

d. Manfaat belajar ilmu tajwid

Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur’an yang telah dilaksanakan dimajlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam, tentu membawa manfa’at besar bagi para remaja seperti pendapat yang dipaparkan oleh Ust Ilham Syaikhudin Pengasuh “ Jika kita lihat pembelajaran Ilmu Tajwid ini sangat besar manfa’at ya bagi para Remaja Khususnya para Junior yang belum mengetahui apa itu Ilmu Tajwid dan tata cara membaca Alqur’an yang baik dan benar”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ust Murodih Sp.d selaku guru majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam, beliau mengungkapkan pernyataannya:

“Salah satu manfa’at dari mempelajari ilmu tajwid adalah agar bisa membaca dan memahami hukum-hukum yang terdapat didalam Al-Qur’an, untuk mengetahui cara melafazdkan huruf dari tempat keluarnya huruf (mahkraj), jika telah mempelajari ilmu

tajwid dan mengetahui cara melafadzkan yang baik dan benar maka kita juga akan bisa mempraktekkannya sehingga hal tersebut akan menjadikan kualitas bacaan Al-Qur'an kita semakin baik, dan juga menjaga lidah dari terjadinya kesalahan saat membaca Al-Qur'an, karena kesalahan sepele dalam membaca harakat, huruf, ataupun kalimat akan dapat mengubah makna sesungguhnya dari Al-Qur'an itu sendiri.

- e. Metode upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an

Menurut Ust Dirman beliau mengungkapkan:

“Untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an ini disamping menggunakan metode klasik, majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam juga menggunakan metode Kitab Yanbu'a yaitu suatu kitab dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam.

- (2) Faktor pendukung dan hambatan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok

- a. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran

“ Adanya sarana dan prasarana salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi situasi yang mendukung meningkatnya minat belajar remaja majlis talim, untuk mencetak seorang Remaja yang baik dan bagus bacaan AlQur'annya. Faktor hambatan dalam proses pembelajaran.

Wawancara ini dilakukan dikediaman Ust Dirman selaku guru majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam, beliau mengungkapkan pernyataanya:

“Hambatan dalam proses pembelajarannya adalah kurangnya dukungan dari orang tua, menurut saya motivasi hidup tidak hanya diberikan oleh guru saja melainkan juga dari pihak orang tua juga, karena setelah sampai remaja dirumah , mereka belajar dibawah tanggung jawab orang tua mereka, maka perhatian dari pihak oarang tua ini sangat dibutuhkan agar remaja bisa meningkatkan proses pembelajarannya dengan maksimal dengan hasil yang baik.

Pendapat ini diperkuat oleh salah satu orang tua dari remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam yakni Ibu Hayati, Ibu Hayati mengungkapkan:

“Kurangnya kesadaran remaja majlis talim, hal yang paling penting, dan utama adalah kesadaran belajar dari remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam, salah satu kekuatan yang menentukan dalam tingkat minat belajar remaja majlis talim, tanpa kesadaran belajar ini remaja kurang termotivasi mengikuti pembelajaran.

g. Solusi mengatasi hambatan

Dalam hal ini peneliti mewawancarai kembali Kh Asnawi Ridwa selaku guru majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok, beliau mengungkapkan pernyataanya:

“Faktor yang menjadi hambatannya adalah faktor orang tua dan lingkungan yang kurang kondusif . Solusinya adalah Orang tua harus memberikan dukungan terhadap anaknya karena dalam hal ini dukungan dari orang tua sangat penting untuk mengatasi faktor penghambat, dan orang tua juga perlu memotivasi dan memberikan

arahanya sehingga para remaja bisa bersemangat mengaji ilmu tajwid.

**LAMPIRAN III**  
**DOKUMENTASI**



Kegiatan pengajian setiap malam jum'at





Foto guru dan pengurus majlis talim



Pengajian gabungan bersama bapak-bapak



Rapat bulanan Majelis Talim



Kegiatan ziarah rutin majlis talim



Foto bersama Kh. Ahmad Mufroil



Foto Bersama Seseputh Majlis Talim



Hariyadi Remaja Majelis Talim



Foto bersama Ibu hayati

# LAMPIRAN IV

## SURAT IZIN PENELITIAN

**YAYASAN NIDA EL-ADABI**  
Sekolah Tinggi Agama Islam  
**STAI NIDA EL-ADABI**  
Izin Penyelenggaraan : Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 816 Tahun 2014  
Prodi Hukum Islam No. 1202/SK/STAI NIDA EL-ADABI 2015 Akreditasi B - Prodi Pendidikan Agama Islam 1202/SK/STAI NIDA EL-ADABI 2015 Akreditasi B  
Jl. Raya Kutoarjo, Purunggarbang, Bogor 16360 Telpom (021) 9277184, e-mail: [stainida@stainida.com](mailto:stainida@stainida.com)

Bogor, 02 Maret 2023

Nomor : 246/A.2.6/STAI-NIDA/III/2023  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada yang terhormat,  
Pimpinan Majelis Ta'lim Ikatan Pemuda Islam Pasirputih Kec. Sawangan Depok  
Di  
TEMPAT

Assalamu'alaikum wr.wb.  
Dengan hormat,

Salam serta do'a kami sampaikan kepada Bapak semoga selalu sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari dan senantiasa ada dalam lindungan ALLAH SWT. Amin.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi mahasiswa kami, bersama ini kami mohon izin untuk melakukan penelitian di Instansi/lembaga/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin, bagi mahasiswa kami yaitu:

Nomor	Nama/No HP	Tempat Tanggal lahir	NIM
1	Muhammad Furqon	Depok, 4 Juli 2002	21.01.01060

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami haturkan ucapan terima kasih.

Hadanallah waiyakum 'ajma'in wassalamu'alaikum wr.wb.

Hormat kami,  
**STAI NIDA EL-ADABI**  
Ketua,

  
**Drs. H. Ramlan Rosyad, M.Si**



# YAYASAN NIDA EL-ADABI

Sekolah Tinggi Agama Islam

## STAI NIDA EL-ADABI

Izin Penyelenggaraan : Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 618 Tahun 2014  
Prodi Pendidikan Agama Islam (S1) Prodi Ekonomi Syariah (S1) Prodi Hukum Ekonomi Syariah (S1)  
Prodi Magister Pendidikan Agama Islam (S2) Prodi Manajemen Islam Syariah (S1)  
Jl. Raya Kubaahari, Pangsarjangan, Bogor 16202 Telpun (021) 9877194, e-mail: staideladabi@gmail.com

### SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 069/Q.2/STAI-NIDA-IB/2023

Tentang

### PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Bismillāhi al-Rahmān al-Rahim

### KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NIDA EL-ADABI

- Menimbang : 1. Bahwa salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi;  
2. Bahwa untuk penyusunan skripsi tersebut perlu mendapatkan bimbingan dari dosen yang telah memenuhi syarat kualifikasi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. PP No. 4 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Perguruan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama RI (KMA) RI Nomor 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum PTAI;  
4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 618 Tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi pada PTAIS;  
5. Keputusan Ketua STAI Nida El-Adabi No. : 001/Q.2/ STAI- Nida-IB/2023 Tentang Panduan Penyusunan Skripsi.
- Memperhatikan : Hasil Rapat Penentuan Pembimbing tanggal 20 Februari 2023
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara :  
1) Fahrul Hidayat, MM. : Sebagai Pembimbing I  
2) Anna Ropitasari, M.Pd. : Sebagai Pembimbing II  
Dalam penyusunan skripsi :  
Nama Lengkap : Muhammad Furqan  
NIM : 20.01.01.0060  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan cara pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada remaja muslim tahun 1999
2. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai mahasiswa yang bersangkutan lulus dalam ujian Skripsi/Munaqasah.
3. Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan

Ditetapkan di : Bogor  
Pada Tanggal : 20 Februari 2023  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi






*[Signature]*  
Drs. H. Ramlan Rusvadi, M.Si

- Tembusan kepada :
1. Yth. Puket I
  2. Yth. Puket II
  3. Yth. Puket III
  4. Para Ketua Prodi
  5. Arsip

**KHUSUS DARI PEMBIMBING SKRIPSI KEGIATAN  
PEMBIMBING DAN KONSULTASI CATATAN**

**DOSEN PEMBIMBING I**

<b>Tanggal</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>06-05-2023</b>	<b>-Revisi full bab I -Penyesuain judul dan bab I</b>	
<b>20-05-2023</b>	<b>-Penyelesaian bab I - Pengarahan bab II -Systematika Penulisan</b>	
<b>07-06-2023</b>	<b>-Revisi bab II -Indikator -Ketereangan halaman buku -Revisi bab III -Tujuan penelitian sesuaikan dengan rumusan masalah -Sesuaikan dengan buku panduan</b>	
<b>30-06-2023</b>	<b>-Bab III</b>	

	<p><b>-Pertanyaan peneliti diambil dari rumusan masalah</b></p> <p><b>-Bab IV</b></p> <p><b>-Hasil penelitian</b></p> <p><b>-Pembahasan</b></p>	
23-07-2023	<p><b>-Revisi bab IV</b></p> <p><b>-Pembahasan</b></p> <p><b>-Revisi bab V</b></p> <p><b>-Kesimpulan</b></p> <p><b>-Saran</b></p>	
30-07-2023	<p><b>-Penyelesaian bab IV hasil penelitian</b></p> <p><b>-Penyelesaian bab V kesimpulan, implikasi, dan saran</b></p>	
08-08-2023	<p><b>-Pengecekan keseluruhan skripsi</b></p> <p><b>-revisi daftar pustaka</b></p>	

## LAMPIRAN V

### RIWAYAT HIDUP



Muhammad Furqon panggilan Uqon, Lahir di Depok pada tanggal 04 Juli 2002 dari pasangan suami istri bapak Aman dan Ibu Maysaroh. Penulis adalah anak kedua dari 3 bersaudara, dan bertempat tinggal di kp Bombay, Rt 02 Rw 05, desa Pasir Putih, kecamatan Sawangan, kota Depok. Pendidikan yang telah ditempuhnya mulai dari MI Unwanul Huda II kecamatan sawangan kota Depok, lulus pada tahun

2014, kemudian pada tahun itu juga melanjutkan kejenjang Smpit Attaufiqiyah Gunung Sindur Bogor, lulus pada tahun 2017 kemudian pada tahun itu juga melanjutkan kejenjang Madrasah Aliyah di MA Nurul Hidayah (YANUHI) Jl. Kh. Mama Bakry Sadeng kaum Rt05/02 Desa Sadeng kecamatan Leuwisadeng kabupaten Bogor, lulus pada tahun 2020.

Selain mengikuti pendidikan formal, penulis juga mengikuti pendidikan non formal di pondok pesantren Nurul Hidayah Pusat Sadeng, Leuwisadeng Bogor yang di pimpin oleh Kh. Ridwanullah Bulqoeny. Demi meningkatkan wawasan dan pengalaman, pada tahun 2020 penulis melanjutkan Program Studi (S1) Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El-Adabi Parung Panjang-Bogor.